

## **TINJAUAN EMPIRIS PERAN ISTRI SEBAGAI WANITA KARIR DALAM MENCIPTAKAN KELUARGA SAKINAH**

**Venny Cintya Handayani\***

Institut Agama Islam Negeri Sorong

[yennycintyahandayani232@gmail.com](mailto:yennycintyahandayani232@gmail.com)

**Udin Latif**

Institut Agama Islam Negeri Sorong

[udin.latifumlati@gmail.com](mailto:udin.latifumlati@gmail.com)

Koresponden\*

Diterima : 2025-11-05

Direvisi : 2025-11-11

Disetujui : 2025-11-20

### **Abstract**

A career woman is an individual who actively participates in the workforce, fulfilling professional roles while managing family responsibilities. The career woman phenomenon has evolved along with social and economic changes that have opened up more job opportunities for women. Women's primary motivations for pursuing a career include achieving financial independence, self-development, and fulfilling professional ambitions. Support from partners, family, and flexible workplace policies can play a significant role in helping career women achieve a balance between professional and personal life. The method used in this study is a qualitative approach. The sample population in this study were career women in Malawili Village. The data collection methods in this study used observation, interviews, documentation, and data analysis used were data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the responsibilities of a wife as a career woman often face unique challenges, including time management, the pressure to balance dual roles as a worker and caregiver, and confronting gender norms and stereotypes. The Sakinah family is a family concept in Islam that describes a harmonious, peaceful, and prosperous household.

**Keywords:** Responsibility, Career Women, Sakinah Family

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami-istri, dengan tujuan membentuk keluarga yang Bahagia dan kekal, berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Perkawinan yang bahagia adalah tujuan yang ingin dicapai setiap pasangan suami istri. Perkawinan bukan hanya menyatukan dua orang manusia, melainkan bersatunya kedua belah pihak keluarga besar.<sup>1</sup>

Wanita pada zaman modern ini sudah memiliki kesadaran diri berpendidikan tinggi. Orang berpendidikan tinggi akan memiliki pemikiran kritis serta berperan aktif agar bisa menjadi peran sebagai wanita karir dan bukan hanya berperan sebagai reproduksi dan mengurus urusan rumah tangga saja. Peran wanita dalam dunia kerja sangat besar manfaatnya. Posisi wanita karir sebagai rekan pria, bukan saja dirumah tetapi dalam bekerja dan menciptakan kemampuan serta bakat-bakat yang mampu mereka kuasai. Wanita yang memiliki peran secara ganda, sehingga wanita tersebut tentu saja harus siap menghadapi macam-macam permasalahan baik permasalahan dalam karirnya sebagai wanita yang berkerja dan juga dalam keluarganya khususnya cara dalam melakukan pendidikan kepada anaknya.<sup>2</sup>

Dalam ranah keluarga misalnya, kaum perempuan memberikan andil yang cukup besar dalam melahirkan generasi penerus masa depan bangsa dan agama. Akan tetapi dalam kehidupan sosial pria dan wanita memiliki perbedaan yang masih dianggap suatu problematika saat ini. Problem yang terjadi sering dikaitkan dengan suatu kejadian atau peran yang diemban perempuan dalam lingkungan kehidupannya.<sup>3</sup> Dalam rumah tangga begitu pentingnya peranan perempuan baik sebagai istri maupun sebagai seorang ibu. Di dalam peranan tersebut banyak pula perempuan yang melakukan peran ganda yakni menjadi seorang ibu rumah tangga dan juga menjadi wanita karir. Ketika seorang istri melakukan peran diluar yakni menjadi wanita karir maka disitulah bisa dilihat bagaimana ia mampu memerankan tugasnya sebagai seorang ibu rumah tangga

---

<sup>1</sup> Astika Rahmawati, “*Wanita Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kelurahan Malagusa Distrik Aimas Kabupaten Sorong*”, *Jurnal Hukum* 1, No. 1 (2021), 64.

<sup>2</sup> Muyasarah dan Anggi Sapitri, “*Peran Wanita Karir Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*”, *Jurnal Pendidikan Islam* 14, No. 2 (2021), 55.

<sup>3</sup> Akh. Shofa Muniri dan Nur Shofa Ulfiyati, “*Upaya Istri Sebagai Wanita Karir Dalam Membentuk Keluarga Sakinah*”, *Journal of Islamic Family Law* 2, No. 2 (2022), 236.

dan bagaimana bisa tetap menjaga agar tujuan dari rumah tangganya yakni menjadikan keluarga yang sajunah tetap berjalan.<sup>4</sup>

Dari berbagai aspek yang sering dihadapi wanita karir salah satunya ialah persoalan waktu dalam lingkungan keluarga, yang dimana dalam hal ini pula menyebabkan kurangnya perhatian wanita karir terhadap keluarganya karena waktu yang diberikan sangatlah terbatas. Oleh karena itu, yang menjadi penyebabnya realita sosial dewasa ini memperlihatkan dengan jelas kecenderungan manusia pada aktivitas kerja ekonomis terasa semakin kuat. Hal tersebut tentunya terjadi di setiap daerah, khususnya di daerah Kelurahan Malawili yang berada di Kabupaten Sorong Papua Barat Daya.

Berdasarkan Pengamatan sebelumnya, wilayah Kelurahan Malawili merupakan wilayah yang cukup padat penduduknya, namun dari wanita yang berkeluarga, sebagian besar adalah ibu rumah tangga, hanya sebagian kecil yang berkarir. Meski sudah berkarir, namun kekeluargaan mereka tetap terlihat baik dan tentram, jarang terdengar banyaknya kebisingan atau kekerasan dalam rumah tangga di wilayah kelurahan Malawili. Pekerjaan para wanita karir juga beragam, mulai dari Tenaga Pendidik, Anggota Dewan, Tenaga Kesehatan, dan lain-lain.

Kelurahan Malawili merupakan Kelurahan yang terletak di Distrik Aimas Kabupaten Sorong. Dengan demikian disini Peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian terkait “Analisis Tanggung Jawab Istri sebagai Wanita Karir Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah di Kelurahan Malawili Distrik Aimas Kabupaten Sorong” peneliti akan meneliti wanita yang telah berkeluarga untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab istri sebagai wanita karir dalam menjalankan kedua peran ganda tersebut dengan maksimal, bagaimana problematika yang dihadapi untuk mewujudkan keluarganya agar tetap sakinah.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang baik, jelas dan dapat memberikan data seteliti mungkin tentang objek yang diteliti. Jenis Penelitian

<sup>4</sup> Sutarni, Muliati Amin, dan St. Nasriah, “Komunikasi Wanita Karir dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai”, *Jurnal Mercusuar* 3, No. 3, (2022), 354.

yang digunakan Dalam skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu atau kelompok, yang menggambarkan suatu proses penelitian dan pemahaman yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.<sup>5</sup>

Lokasi penelitian ini yaitu di Kelurahan Malawili Distrik Aimas Kabupaten Sorong. Peneliti memiliki 2 (dua) alasan mengambil Lokasi penelitian ini yaitu: Aksesibilitas Data Lokasi yang dipilih karena memberikan akses yang lebih mudah terhadap data yang diperlukan, baik melalui dokumen, wawancara, atau observasi lapangan dan dukungan logistik karena Lokasi yang dipilih karena kemudahan akses transportasi, akomodasi, atau sumber daya yang mendukung pelaksanaan penelitian secara efisien.

## PEMBAHASAN

**Tabel 4.2**  
**Data Jumlah Wanita Karir Di Kelurahan Malawili**

No	RT	Jumlah Wanita Karir
1	01	5
2	03	7
3	07	11
4	11	10
5	12	5
6	15	12
7	19	15
8	20	10
9	27	8
10	30	6

**Sumber:** Kelurahan Malawili

Dengan demikian dapat dilihat pada tabel 4.2 diatas bahwa jumlah Wanita karir di Kelurahan Malawili lebih dominan terletak pada Rt 19, sebanyak 15 orang, Rt 15 sebanyak 12 orang, Rt 07 sebanyak 11 orang, Rt 11 sebanyak 10 orang, Rt 20 sebanyak 10 orang, Rt 27 sebanyak 8 orang, Rt 03 sebanyak 7 orang, Rt 30 sebanyak 6 orang, Rt 01 sebanyak 5 orang, dan Rt 12 sebanyak 5 orang. bahwa pria dan wanita saling tolong menolong, terutama dalam berumah tangga serta mempunyai tugas dan kewajiban yang sama untuk menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar*. Pada masa Rasulullah sendiri, ada

<sup>5</sup> Eko Murdianto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: LP2M UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), h. 19.

banyak wanita juga dikenal sebagai wanita karir. Diantaranya yaitu Siti Khadijah, istri Nabi adalah satu diantaranya.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Narasumber 6 ibu Ati Fatmawati dalam sebuah wawancara dengan penulis tentang Tanggung jawab istri sebagai Wanita karir, yaitu:

“Menurut saya tanggung jawab istri sebagai wanita karir itu ada dua, yang pertama bertanggung jawab dalam rumah tangga mengurus suami dan mengurus suami di dalam rumah, kebutuhan anak dan peran seorang ibu kepada anak-anak saya. Yang kedua tanggung jawab istri sebagai Wanita karier dalam pekerjaan, saya harus profesional dalam pekerjaan saya, prinsip saya jika saya berada di rumah maka saya akan fokus kepada anak dan suami saya begitupun dalam di kantor saya harus bekerja secara profesional.”<sup>6</sup>

Dan hasil wawancara yang dilakukan oleh Narasumber 7 Ibu Ros dalam sebuah wawancara dengan penulis tentang Tanggung jawab istri sebagai Wanita karir, yaitu: “Saya merasa dalam menjadi wanita karir tetap harus memenuhi tanggung jawab sebagai istri. Karena saya merasa juga tanggung jawab istri itu saya jadikan kewajiban dalam rumah seperti mengurus suami dan mengurus anak-anak saya. Setelah tanggung saya melakasankan tanggung jawab saya sebagai istri baru saya fokus ke karir atau pekerjaan saya. Intinya suami dan anak-anak itu nomer satu dalam rumah tangga”<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peniliti, dapat dijelaskan bahwa wawasan dan pemahaman beberapa Wanita karir di Kelurahan Malawili, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong sebagai informan hasilnya memuaskan. Dalam artian tidak ada kesulitan atau kendala yang dialami oleh penulis saat melakukan wawancara tentang tanggung jawab istri sebagai wanita karir dalam menciptakan keluarga Sakinah. Tanggung jawab seorang istri juga berperan sebagai Wanita karir di kelurahan malawili atau Dimana saja, umumnya mencakup beberapa aspek penting, baik dalam keluarga maupun dalam lingkup pekerjaannya. Namun tanggung jawab ini juga dipengaruhi oleh budaya, nilai-

---

<sup>6</sup> Ati Fatmawati, *Wawancara tentang Analisis Tanggungjawab Istri sebagai Wanita Karir dalam Menciptakan Keluarga Sakinah*, Kelurahan Malawili, Senin 23 Juni 2024, Jam 09.00 WIT.

<sup>7</sup> Ros, *Wawancara tentang Analisis Tanggungjawab Istri sebagai Wanita Karir dalam Menciptakan Keluarga Sakinah*, Kelurahan Malawili, 08 Juli 2024, Jam 16.00 WIT.

nilai local, dan situasi keluarga. Berikut beberapa tanggung jawab yang mungkin dihadapi:

**1. Tanggung Jawab Keluarga:**

a. Peran sebagai Istri dan Ibu:

Seorang Wanita karir yang sudah menikah sering kali tetap dianggap memiliki tanggung jawab utama untuk mengurus rumah tangga, merawat suami, dan membesarkan anak-anak. Meskipun dia bekerja, harapan untuk tetap menjalankan tugas domestik sering kali.

b. Pengelolaan Rumah Tangga:

Selain bekerja Wanita karir mungkin juga bertanggung jawab untuk memastikan kebutuhan rumah tangga terpenuhi, seperti mengatur keuangan rumah tangga, mengurus kebersihan, dan menyiapkan makanan, meskipun bantuan dari suami atau anggota keluarga lain bisa juga terjadi.

**2. Tanggung Jawab Profesional:**

a. Kinerja di Tempat Kerja:

Sebagai Wanita karir, istri diharapkan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di tempat kerja dengan baik. Ini mencakup tanggung jawab profesional seperti mencapai target kerja, berpartisipasi dalam proyek dan membangun karir.

b. Keseimbangan Karir dan Keluarga:

Salah satu tantangan besar bagi Wanita karir adalah menjaga keseimbangan antara kehidupan professional dan kehidupan pribadi. Hal ini melibatkan pengaturan waktu yang efektif secara kemampuan untuk menangani stress dari kedua sisi kehidupan ini.

**3. Tanggung Jawab Sosial:**

a. Peran dalam Masyarakat:

Selain tanggung jawab di rumah dan tempat kerja, Wanita karir juga sering kali diharapkan berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau keagamaan di komunitas mereka, termasuk di kelurahan malawili. Keterlibatan ini bisa berupa partisipasi dalam kegiatan arisan, gotong royong, atau kegiatan lain yang diselenggarakan oleh warga setempat.

**4. Dukungan dari Keluarga dan Lingkungan:**

a. Kerja Sama dengan Suami:

Dalam banyak kasus, dukungan dari suami dan anggota keluarga lainnya sangat penting untuk membantu Wanita karir menjalankan tanggung

jawabnya. Pembagian tugas yang adil dalam rumah tangga bisa menjadi kunci keberhasilan dalam menjalankan peran ganda ini.

b. Persepsi Masyarakat:

Masyarakat yang mendukung Wanita karir dan memahami pentingnya kesetaraan gender dapat meringankan beban yang dirasakan oleh Wanita karir, sehingga mereka dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan lebih baik.

Menurut Fitriani Rantela'bi, Salah satu peran Istri membantu perekonomian keluarga adalah sebuah hal yang sangat penting untuk dipahami dan diperhatikan. Peran istri tidak hanya sebagai ibu rumah tangga, namun juga sebagai kontributor penting dalam perekonomian keluarga. Salah satunya bentuk peran istri dalam membantu perekonomian keluarga adalah dengan menghasilkan pendapatan tambahan. Dalam beberapa kasus, istri berperan sebagai pencari nafkah dan memperoleh penghasilan dari pekerjaan diluar rumah. Dalam hal ini, istri tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan keluarga, tetapi juga memperoleh pengalaman dan keterampilan yang berguna bagi keluarga di masa depan. Selain itu, istri juga dapat membantu menghemat pengeluaran keluarga hal ini dapat dilakukan dengan mengatur pengeluaran dan keuangan yang baik. Pentingnya peran istri dalam membantu perekonomian keluarga.<sup>8</sup>

Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya yang sesuai maka ia menjalankan perannya. Mengenai peran istri, Muhammad Yacub mengemukakan bahwa Tugas-tugas istri dalam keluarga adalah sebagai istri yang patuh kepada suaminya, selain itu istri juga harus bisa menjadi ibu yang baik bagi anak-anaknya sesuai dengan syariah islam. Istri adalah teman hidup atau mitra gialog suami. Sosialitas intern dan antar keluarga, bahkan pencari nafkah (karena paksa atau sukarela).<sup>9</sup>

Hal tersebut sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Narasumber 1 ibu Sri Puji Astuti dalam sebuah wawancara dengan penulis tentang peran Wanita karir, yaitu:

“Wanita juga mempunyai tugas dan tanggung jawab selain mengurus urusan rumah tangga di rumah, jadi wanita juga mempunyai peran sebagai istri dalam membantu perekonomian rumah tangga. Menurut saya pendapatan saya sebagai

<sup>8</sup> Fitriani Rantela'bi, “*Analisis Peran Istri dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Kota Timika*”, *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* 1, No. 6, (2023), 617.

<sup>9</sup> Muhammad Yacub, *Wanita Pendidikan dan Keluarga Sakinah*, (Medan: Jabal Rahma, 2017), h. 4.

guru SMP (wanita karir) bisa dibilang sangat membantu kebutuhan rumah tangga seperti biaya sekolah anak-anak dan biaya bulanan dalam rumah tangga.”<sup>10</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Narasumber 2 Ibu Anik Mujiati saat di wawancara, yaitu:

“Saya menjadi Wanita karir ini karena cita-cita saya dari dulu sebelum menikah, setelah menikah dan menjadi guru saya mendapatkan penghasilan sendiri, jadi saya bisa membantu perekonomian rumah tangga saya dan saya tidak mau membebankan perekonomian keluarga hanya pada suami saya. Saya rasa peran Wanita karir dalam keluarga sakinah sangat penting karna kita saling melengkapi dalam urusan pendapatan yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian hasil wawancara di atas, dapat di simpulkan bahwa tanggung jawab istri sebagai Wanita karir dalam menciptakan keluarga Sakinah sangat mempengaruhi hubungan istri, suami dan anak-anaknya dalam rumah tangga, Dimana hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh narasumber wawancara yang mengatakan peran istri sebagai Wanita karir juga sangat penting dalam membantu perekonomian keluarga.

Dalam Islam Wanita karir adalah Perempuan yang memerankan dirinya sebagai seorang yang menekuni profesi tertentu dalam rangka memenuhi suatu kebutuhan, disamping perannya sebagai istri dan ibu rumah tangga, sehingga sering disebut Wanita berperan ganda. Keikutsertaan Wanita dalam kegiatan profesi, harus mempunyai tujuan yang baik, dan apapun profesinya yang dijalannya tidak mengganggu hak suami dan anak-anaknya karena mengurus rumah tangga adalah tanggung jawab utama kaum Wanita.<sup>12</sup> Sebagai Wanita karir, seorang istri harus mendapatkan izin serta dukungan penuh dari seorang suami karena keberlangsungan karir seorang istri juga memiliki pengaruh terhadap tercapainya keluarga Sakinah.

---

<sup>10</sup> Sri Puji Astuti, *Wawancara tentang Analisis Tanggungjawab Istri sebagai Wanita Karir dalam Menciptakan Keluarga Sakinah*, Kelurahan Malawili, Minggu 10 Maret 2024, Jam 15.30WIT.

<sup>11</sup> Anik Mujiati, *Wawancara tentang Analisis Tanggungjawab Istri sebagai Wanita Karir dalam Menciptakan Keluarga Sakinah*, Kelurahan Malawili, Senin 13 Mei 2024, Jam 10.50 WIT.

<sup>12</sup> Erlidawati, “*Implikasi Wanita Karir terhadap Pendidikan Anak*”, *Jurnal Saree: Research in Gender Studies* 3, No. 1, (2021), 26.

Menciptakan keluarga Sakinah dalam kehidupan rumah tangga memang tidak mudah, akan tetapi didalam rumah tangga suami dan istri memiliki kewajiban untuk mewujudkan kesakinahan agar mendapatkan kebahagiaan dalam kehidupan rumah tangganya. Dari beberapa informan menyatakan bahwa ada beberapa indikator untuk mewujudkan keluarga yang Sakinah, diantaranya adalah, saling percaya antara anggota keluarga, saling mendukung satu sama lain, memiliki keterbukaan secara perasaan dan emosional dalam hal apapun, serta adanya rasa empati dalam setiap anggota keluarga.<sup>13</sup>

Menurut M. Quraish Shihab, kata Keluarga Sakinah tidak datang begitu saja, tetapi ada syarat bagi kehadirannya. Ia harus diperjuangkan, dan yang pertama lagi utama, adalah menyiapkan kalbu. Sakinah/ketenangan bersumber dari dalam kalbu, lalu terpancar ke luar dalam bentuk aktivitas. Memang, Al-Qur'an menegaskan bahwa tujuan disyariatkannya pernikahan adalah untuk menggapai Sakinah. Namun, itu bukan berarti bahwa setiap pernikahan otomatis melahirkan Sakinah, mawaddah, dan warahmah.<sup>14</sup> Keluarga sakinah yang penuh diliputi suasana kasih sayang, cinta mencintai antar sesama anggota keluarga adalah menjadi idaman setiap orang yang menikah. Dimana hal itu akan tercapai jika masing-masing pihak suami maupun istri dapat melaksanakan kewajiban dan hak secara seimbang, serasi dan selaras. Selain menjalin kehidupan rumah tangga dilandasi nilai-nilai agama dan dapat menerapkan *akhlakul karimah*.

Kehidupan keluarga sakinah memiliki tujuan mulia di sisi Allah SWT, yakni untuk mendapatkan rahmat dan ridha Allah sehingga dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Untuk mendapatkan limpahan rahmat dan ridho Allah SWT, maka rumah tangga atau keluarga tersebut setidaknya memenuhi lima syarat, yakni:

1. Anggota keluarga itu taat menjalankan Agama.
2. Yang muda menghormati yang tua, dan yang tua menyayangi yang muda.
3. Pembiayaan keluarga itu harus berasal dari rezeki yang halal.
4. Hemat dalam pembelajaran dan penggunaan harta.

---

<sup>13</sup> Mochammad Izzahtuliah, "Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Pada Wanita Karir Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Wanita Karir Di Desa Pakistan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso)", Skripsi (2022): 64

<sup>14</sup> Abdul Kholik, "Konsep Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Quraish Shihab", *Jurnal Inklusif* 2, No. 2, (2017), 25-26.

5. Cepat meminta maaf dan bertaubat bila ada kesalahan dan kekhilafan serta saling maaf memaafkan sesama manusia.<sup>15</sup>

**A. Dampak Negatif dan Positif Wanita Karir Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah Di Kelurahan Malawili Distrik Aimas Kabupaten Sorong**

1. Dampak Negatif

Dampak negatif yang muncul akibat wanita berkarir di luar rumah adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Terhadap Anak, Perempuan yang hanya mengutamakan karirnya akan berpengaruh pada pembinaan dan Pendidikan anak-anak maka kalau tidak aneh banyak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
- b. Terhadap Suami, Istri yang bekerja diluar rumah setelah pulang dari kerjanya pasti merasa capek dengan demikian kemungkinan ia tidak bisa melayani suaminya dengan baik sehingga suami merasa kurang hak-haknya sebagai suami.
- c. Terhadap Rumah Tangganya, kadang-kadang rumah tangganya berantakan karena disebabkan oleh ibu rumah tangga sebagai Perempuan karir yang waktunya banyak tersita oleh pekerjaan diluar rumah sehingga ia tidak bisa menjalankan fungsinya sebagai istri dan ibu rumah tangga.
- d. Terhadap Kaum Laki-laki, laki-laki banyak menganggur akibat adanya Perempuan karir, kaum laki-laki tidak memperoleh kesempatan untuk bekerja, karena jatahnya telah direnggut dan dirampas oleh kaum Perempuan.
- e. Terhadap Masyarakat, Perempuan karir yang kurang memperdulikan segi-segi normatif dalam pergaulan dengan lawan jenis dalam lingkungan pekerjaan atau kehidupan sehari-hari akan menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan Masyarakat.
- f. Perempuan lajang yang mementingkan karirnya kadang-kadang menimbulkan budaya “nyeleneh” nyaris meninggalkankodratnya

---

<sup>15</sup> Nurul Amalia Rachman, *Pembentukan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Difabel (Studi di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)*, Skripsi, (2017): 32-33.

<sup>16</sup> Wakirin, “Wanita karir Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam Al-‘tibar* 4, No 1, (2017): 10-11.

Venny Cintya, Udin Latif

sebagai kaum hawa, yang akhirnya mencuat budaya lesbi atau kumpul kebo.

Wanita boleh saja keluar dan berkarir di luar rumah. Apabila ada keperluan bagi seorang Wanita untuk bekerja keluar rumah maka harus memenuhi beberapa ketentuan syar'I agar karirnya tidak menjadi pekerjaan yang haram. Syarat-syarat itu adalah:

- 1) Memenuhi adab keluarnya Wanita dari rumahnya baik dalam hal pakaian ataupun lainnya.
- 2) Mendapat izin dari suami atau walinya, wajib hukumnya bagi seorang istri untuk menaati suaminya dalam hal kebaikan dan haram baginya mendorhakai suami, termasuk keluar dari rumah tanpa izinnya.
- 3) Pekerjaan tidak boleh ada kholawat dan ikhtilah (campur baur) antara laki-laki dan Wanita yang bukan mahram.
- 4) Tidak menimbulkan fitnah, Wanita yang berkarir di luar rumah tidak menimbulkan fitnah.
- 5) Tetap bisa mengerjakan kewajibannya sebagai ibu dan istri bagi keluarganya, karena itulah kewajiban yang asasi.
- 6) Hendaknya pekerjaan tersebut sesuai dengan tabiat dan kodratnya seperti dalam bidang pengajaran, kebidanan, menjahit, dan lain-lain.<sup>17</sup>

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Narasumber 4 ibu Uris dalam sebuah wawancara dengan penulis tentang Dampak Negatif sebagai Wanita Karir:

“Menurut pengalaman saya sebagai Wanita karir, dampak negatif menjadi Wanita karir dalam sebuah rumah tangga itu salah satunya susahnya mengatur waktu antara keluarga dengan pekerjaan, kurangnya pengawasan anak-anak dan khususnya kurangnya waktu berkumpul Bersama keluarga. Saya selama menjadi Wanita karir itu setelah pulang kerja hanya bisa berkumpul Bersama keluarga dengan waktu yang tidak lama karna harus istirahat karena harus menjalankan aktivitas kerja Kembali di esok harinya.”<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Wakirin, “*Wanita Karir Dalam Perspektif Islam*”, *Jurnal Pendidikan Islam Al Itibar*, 4, No. 1, (2017), 11-12.

<sup>18</sup> Uris, *Wawancara tentang Analisis Tanggungjawab Istri sebagai Wanita Karir dalam Menciptakan Keluarga Sakinah*, Kelurahan Malawili, Senin 08 Juli 2024, Jam 14.20.

Hal yang lain dapat dijadikan Solusi dalam menyelesaikan permasalahan keluarga adalah adanya sikap mengalah dan tidak saling mengedepankan ego masing-masing. Hal yangsama juga disampaikan oleh Narasumber 5 Ibu Julianti Lestari saat diwawancara, yaitu:

“Dampak negatif sebagai wanita karir dalam rumah tangga jelas ada menurut saya banyak dampak di dalam rumah tangga sebagai seorang istri seperti mempersoalkan persoalan waktu dirumah sangat sedikit dengan keluarga, kurangnya perhatian anak dan ada juga dampaknya itu lebih kepada kurangnya pengawasan terhadap anak-anak saya.”<sup>19</sup>

Dan yang sesuai juga telah disampaikan oleh Narasumber 9 Ibu Wiwid yang menjelaskan tentang dampak negatif selama menjadi karir, yaitu:

“Dampak negatif selama saya menjadi wanita karir yang terjadi pada saya sendiri itu harus melakukan 2 pekerjaan dalam satu waktu seperti saat saya bekerja saya juga harus memenuhi kewajiban saya sebagai seorang ibu, walau itu saya anggap dampak negatif karena kesulitan membagi waktu tapi saya anggap juga itu sebagai kewajiban saya sendiri dalam menjadi wanita karir”<sup>20</sup>

Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa dampak negatif istri sebagai Wanita karir cukup berpengaruh dalam menciptakan kelurga Sakinah, hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara narasumber diatas yang disampaikan bahwa dampak negatif yang sangat berpengaruh yaitu susahnya mengatur waktu untuk keluarga.

## 2. Dampak Positif

Secara Hukum Islam, Imam Qardhawi menyatakan bahwa hukum Wanita bekerja diluar rumah beraktivitas dan berkarir yakni *Jaiz* (diperbolehkan). Selama ia menjaga kodratnya sebagai seorang

---

<sup>19</sup> Julianti Lestari, *Wawancara tentang Analisis Tanggungjawab Istri sebagai Wanita Karir dalam Menciptakan Keluarga Sakinah*, Kelurahan Malawili, Sabtu 20 Juli 2024, Jam 14.00 WIT.

<sup>20</sup> Wiwid, *Wawancara tentang Analisis Tanggungjawab Istri sebagai Wanita Karir dalam Menciptakan Keluarga Sakinah*, Kelurahan Malawili, Senin 15 Juni 2024, Jam 10.00 WIT.

Wanita, seorang ibu dan seorang istri, dan apa yang diperolehnya merupakan ibadah sedekah terhadap rumah tangganya. Namun hukum mubah tersebut bisa menjadi haram apabila seorang Wanita melalaikan tugasnya sebagai istri dan sebagai ibu dan bekerja diluar rumah tanpa izin dari suaminya.<sup>21</sup> Adapun Dampak positif dari Wanita karier adalah:<sup>22</sup>

- a. Dengan berkarir perempuan bisa membantu meringankan beban keluarga yang tadinya hanya dipikul oleh suami yang mungkin kurang memenuhi kebutuhan, tetapi dengan adanya Perempuan ikut berkiprah dalam mencari nafkah, maka krisis ekonomi dapat ditanggulangi.
- b. Dengan berkarir Perempuan dapat memberikan pengertian dan penjelasan kepada keluarga utamanya dan kepada putri-putrinya tentang kegiatan-kegiatan yang diikutinya sehingga kalau ia sukses dan berhasil dalam karirnya putra putrinya akan gembira dan bangga, bahkan menjadikan ibunya sebagai panutan dari suri tauladan bagi masa depannya.
- c. Dalam memajukan dan mensejahterakan Masyarakat dan bangsa diperlukan partisipasi kaum Perempuan karena dengan segala potensinya Perempuan mampu dalam hal itu. Bahkan ada diantara pekerjaan yang tidak bisa dilaksanakan oleh laki-laki, dapat diatasi oleh Perempuan baik karena keahliannya maupun karena bakatnya.
- d. Dengan berkarir, Perempuan dalam mendidik anak-anaknya pada umumnya lebih bijaksana, demokratis, dan tidak otoriter, sebab dengan karirnya itu ia bisa berlajar memiliki pola pikir yang moderat.
- e. Dengan berkarir, Perempuan yang menghadapi kemelut rumah tangganya atau sedang mendapat gangguan jiwa, akan terhibur dan jiwanya akan sehat.

---

<sup>21</sup> Indah Savira Dorojatul Hikmah, “*Peran Istri Sebagai Wanita Karir Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Desa Tumpang Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang)*”, Skripsi (2022): 4.

<sup>22</sup> Afiful Huda, “*Dampak Wanita Karir Terhadap Keluarga*”, *Jurnal Usratuna* 3, No. 1, (2019), 96-97.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Narasumber 3 ibu Rosdiana dalam sebuah wawancara dengan penulis tentang Dampak Positif sebagai Wanita Karir, yaitu:

“Kita sebagai seorang istri yang berperan sebagai wanita karir memiliki dampak yang berpengaruh dalam keluarga, salah satunya dampak positif wanita karier yang saya rasakan dalam rumah tangga saya yaitu terpenuhinya kebutuhan rumah tangga, terpenuhinya kebutuhan anak, terpenuhinya kebutuhan pribadi, dapat membantu keuangan rumah tangga dan terhindar dari krisis ekonomi keluarga”<sup>23</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Narasumber 2 Ibu Anik Mujiati saat di wawancarai, yaitu:

“Sebagai seorang istri yang bekerja diluar rumah selain dampak negatif pasti ada dampak positifnya. Menurut saya salah satun dampak positifnya itu bertambahnya pendapatan dan kebutuhan dalam rumah pastinya juga akan terpenuhi”<sup>24</sup>

Dan hal yang sama pula disampaikan oleh Narasumber 9 Ibu Nuruzzulfa dengan hasil wawancara, yaitu:

“Dampak positif yang saya rasakan selama menjadi wanita karir dalam rumah tangga saya itu soal perekonomian atau keuangan hamper tidak pernah terkendala seperti kekurangan bahan makanan atau yang lain, selain pendapatan suami saya juga mempunyai penghasilan sendiri selama saya menjadi wanita karir selama ini”.<sup>25</sup>

Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa dampak positif istri sebagai Wanita karir cukup berpengaruh dalam menciptakan keluarga Sakinah, hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara narasumber diatas yang disampaikan bahwa terpenuhinya segala bentuk kebutuhan dalam rumah tangga dalam bentuk perekonomian

---

<sup>23</sup> Rosdiana, *Wawancara tentang Analisis Tanggungjawab Istri sebagai Wanita Karir dalam Menciptakan Keluarga Sakinah*, Kelurahan Malawili, Jum’at 10 Mei 2024, Jam 15.20.

<sup>24</sup> Anik Mujiati, *Wawancara tentang Analisis Tanggungjawab Istri sebagai Wanita Karir dalam Menciptakan Keluarga Sakinah*, Kelurahan Malawili, Senin 08 Juli 2024, Jam 15.30 WIT.

<sup>25</sup> Nuruzzulfa Restu Eka Wahyuni, *Wawancara tentang Analisis Tanggungjawab Istri sebagai Wanita Karir dalam Menciptakan Keluarga Sakinah*, Kelurahan Malawili, Selasa 30 Juli 2024, Jam 08.00 WIT.

Venny Cintya, Udin Latif

keluarga. Banyak sekali dampak positif ketika istri bekerja diluar rumah diantaranya dampak positif yaitu terbantunya dalam masalah perekonomian, istri mempunyai wawasan yang luas dan mandiri juga guna menyiapkan tabungan masa depan untuk anak.<sup>26</sup>

## **B. Giat Wanita karir dalam meningkatkan Keutuhan Keluarga**

Setelah mengumpulkan berbagai data yang diperoleh dari beberapa informan, peneliti berhasil mendapatkan beberapa temuan dalam penelitian ini. Secara teoritis banyak informan yang mengemukakan tentang peran dan tanggung jawab yang mereka lakukan dalam menciptakan Keluarga Sakinah, diantaranya yaitu:

1. Harus saling terbuka satu sama lain, tidak ada masalah yang ditutupi dengan keluarga terutama keluarga suami. Hal tersebut dilakukan sebagai penunjang terciptanya keluarga yang Sakinah.
2. Menjaga komunikasi pasangan dengan baik, Jika komunikasi berjalan dengan baik dan lancar, maka jika ada masalah dapat di selesaikan tanpa dilandasai dengan emosi dan saling terbuka dalam menyampaikan Solusi.
3. Antara suami dan istri harus saling mengerti, serta memahami tanggung jawab masing-masing.
4. Meluangkan waktu Bersama keluarga, seperti meluangkan waktu untuk bermain dan belajar bersama anak dan meluangkan waktu dengan suami.
5. Memaksimalkan dampak positif Wanita karir dalam rumah tangga,
6. Meminimalisir dampak negatif Wanita karir dalam rumah tangga

Dari beberapa teori untuk mewujudkan keluarga Sakinah pada keluarga Wanita karir yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, peneliti menemukan bahwasannya terdapat beberapa Upaya lain yang dilakukan oleh beberapa informan dalam menciptakan keluarga Sakinah pada keluarga Wanita karir khususnya di kelurahan Malawili, diantaranya sebagai berikut:

1. Keserasaran atau saling mendukung satu sama lain antara suami dan istri juga merupakan indikasi sebagai Upaya menciptakan keluarga sakinhah. Pernikahan adalah suatu bentuk keseriusan dalam suatu hubungan. Selain merupakan bentuk cinta, pernikahan di dalam islam juga merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah.

---

<sup>26</sup> Edy Setyawan, et al., “*Dampak Wanita Karir Bagi Keluarga Perspektif Hukum Islam*”, *Jurnal Kajian Hukum Islam*, 7, No. 1, (2022), 144-145.

2. Istri yang berkarir juga harus bisa mengatur waktu sebaik-baiknya agar dirinya dapat mendidik anak, serta menjalankan tugas dan kewajiban lainnya sebagai seorang istri kepada suami.
3. Istri yang berkarir tidak boleh serta merta mengabaikan akan tugasnya dalam mengurus rumah tangga.
4. Support suami terhadap istri untuk berkarir.
5. Dalam hukum islam tidak dikenal istilah Wanita karir, tidak juga yang menjelaskan tentang Wanita karir secara gamblang. Hanya saja ada Riwayat yang menjelaskan beberapa Wanita bekerja diluar rumah seperti halnya mereka menenun di zaman Rasulullah SAW.
6. Menjaga keutuhan keluarga merupakan tanggung jawab Bersama bagi sepang suami dan istri. Hal ini tidak bisa dibebankan hanya kepada salah satu pihak, melainkan harus sama-sama berusaha untuk saling memahami, saling membantu, saling menjaga dan komunikasi, saling terbuka, saling memberikan pengertian antara satu dengan yang lain.

## **PENUTUP**

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas maka ada dua point utama yang menjadi bahan kesimpulan dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Tanggung Jawab istri sebagai wanita karir dalam menciptakan keluarga sakinah adalah:
  - a. Tanggung jawab istri dalam keluarga tetap menjadi tanggung jawab utama dalam rumah tangga, karena sejatinya tanggung jawab istrinya dalam menciptakan keluarga yang sakinah sangat penting meskipun istri telah memiliki karier/bekerja tetapi harus patuh akan tanggung jawab.
  - b. Sebagai pasangan suami istri, baik suami maupun istri sama-sama memiliki kewajiban untuk menciptakan keluarga sakinah dalam sebuah kehidupan rumah tangga.
  - c. Dampak positif dan negatif menjadi wanita karir juga memicu adanya keretakan istri sebagai wanita karir dalam menciptakan keluarga sakinah di kelurahan Malawili Distrik Aimas Kabupaten Sorong.
2. Terdapat Problematika Tanggung Jawab Istri Sebagai Wanita Karir dalam Menciptakan Keluarga Sakinah. Contoh dari Problematika seperti

dampak positif dan negatif tanggung jawab istri sebagai wanita karir dalam menciptakan keluarga sakinah adalah:

- a. Sebagai istri yang menjadi wanita karir harus bisa mengatur waktu sebaik-baik mungkin antara pekerjaan diluar dan keluarganya.
- b. Menciptakan sebuah keluarga sakinah merupakan tanggung jawab bersama antara suami dan istri, maka perlu adanya keselarasan/kekompakan dalam menjalankan visi dan misi serta saling support diantara keduanya sebagai pemeran utama.
- c. Jika wanita karir memiliki sebuah masalah dalam pekerjaan atau di tempat dia bekerja hendak terbuka dan di musyawarahkan dengan suami untuk mencari solusi bersama.
- d. Disela-sela kesibuk dalam bekerja sebagai wanita karir harus tetap menjaga komunikasi yang baik dengan keluarganya. Karena dengan terciptanya komunikasi yang baik maka akan berpengaruh dalam keharmonisan dalam berumah tangga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Kholik, “*Konsep Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Quraish Shihab*”, *Jurnal Inklusif* 2, No. 2, (2017).

Astika Rahmawati, “*Wanita Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kelurahan Malagusa Distrik Aimas Kabupaten Sorong*”, *Jurnal Hukum* 1, No. 1 (2021).

Akh. Shofa Muniri dan Nur Shofa Ulfiyati, “*Upaya Istri Sebagai Wanita Karir Dalam Membentuk Keluarga Sakinah*”, *Journal of Islamic Family Law* 2, No. 2 (2022).

Afiful Huda, “*Dampak Wanita Karir Terhadap Keluarga*”, *Jurnal Usratuna* 3, No. 1, (2019).

Edy Setyawan, et al., “*Dampak Wanita Karir Bagi Keluarga Perspektif Hukum Islam*”, *Jurnal Kajian Hukum Islam*, 7, No. 1, (2022).

Eko Murdianto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: LP2M UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020).

Erlidawati, “*Implikasi Wanita Karir terhadap Pendidikan Anak*”, *Jurnal Saree: Research in Gender Studies* 3, No. 1, (2021).

Fitriani Rantela’bi, “*Analisis Peran Istri dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Kota Timika*”, *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* 1, No. 6, (2023), 617.

Indah Savira Dorojatul Hikmah, “*Peran Istri Sebagai Wanita Karir Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Desa Tumpang Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang)*”, Skripsi (2022).

Muyasarah dan Anggi Sapitri, “*Peran Wanita Karir Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*”, *Jurnal Pendidikan Islam* 14, No. 2 (2021).

Muhammad Yacub, *Wanita Pendidikan dan Keluarga Sakinah*, (Medan: Jabal Rahma, 2017).

Mochammad Izzahtuliah, “*Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Pada Wanita Karir Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Wanita Karir Di Desa Pakistan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso)*”, Skripsi (2022).

Nurul Amalia Rachman, *Pembentukan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Difabel (Studi di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)*, Skripsi, (2017).

Sutarni, Muliati Amin, dan St. Nasriah, “*Komunikasi Wanita Karir dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai*”, *Jurnal Mercusuar* 3, No. 3, (2022).

Wakirin, “*Wanita karir Dalam Perspektif Islam*”, *Jurnal Pendidikan Islam Al-‘tibar* 4, No 1, (2017)

Wakirin, “*Wanita Karir Dalam Perspektif Islam*”, *Jurnal Pendidikan Islam Al I’tibar*, 4, No. 1, (2017).